

## DIGITAL LEADERSHIP BOOTCAMP UNTUK UMKM. MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTASI MANAJERIAL DI ERA INDUSTRI 4.0. DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG

Edwin Sugesti Nasution<sup>1</sup>, Dedy Lazuardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya  
e-mail: edwinsugesti01@gmail.com<sup>1</sup>, dedylazuardi78@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Transformasi digital yang terjadi pada era Industri 4.0 menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan mengembangkan pola kepemimpinan yang responsif serta berbasis data. Namun, kenyataannya sebagian besar pelaku UMKM masih belum memiliki literasi digital manajerial yang memadai, terutama dalam konteks pengambilan keputusan, pemanfaatan teknologi, dan manajemen tim secara digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi manajerial UMKM melalui pelatihan intensif Digital Leadership Bootcamp di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning selama tiga hari, dengan lima materi utama: digital mindset, penggunaan aplikasi manajemen digital, strategi adaptasi bisnis, kolaborasi tim digital, dan penyusunan action plan berbasis data. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata kenaikan skor lebih dari 30 poin di seluruh materi. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun rencana aksi yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan usaha mereka. Evaluasi akhir juga menunjukkan 92% peserta merasa pelatihan sangat relevan dan bermanfaat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis digital leadership efektif membangun kapasitas manajerial UMKM secara komprehensif. Kegiatan ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model pengabdian masyarakat untuk mendorong transformasi digital UMKM secara berkelanjutan di berbagai daerah.

**Kata kunci:** Digital Leadership, UMKM, Pelatihan Manajerial, Transformasi Digital, Adaptasi Teknologi

### Abstract

Digital transformation that occurs in the Industry 4.0 era requires Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors to be able to adapt to technological changes and develop responsive and data-based leadership patterns. However, in reality, most MSME actors still do not have adequate managerial digital literacy, especially in the context of decision making, technology utilization, and digital team management. This service activity aims to improve the managerial adaptability of MSMEs through intensive Digital Leadership Bootcamp training in Medan Tembung District, Medan City. The implementation method uses a participatory approach and experiential learning for three days, with five main materials: digital mindset, use of digital management applications, business adaptation strategies, digital team collaboration, and preparation of data-based action plans. The pre-test and post-test results showed significant improvement with an average score increase of more than 30 points across all materials. In addition, participants showed high enthusiasm in developing action plans that can be implemented directly in their business activities. The final evaluation also showed that 92% of participants found the training very relevant and useful. This finding shows that the digital leadership-based training approach is effective in building the managerial capacity of MSMEs comprehensively. This activity has the potential to be replicated and further developed as a community service model to encourage sustainable digital transformation of MSMEs in various regions.

**Keywords:** Digital Leadership, Msmes, Managerial Training, Digital Transformation, Technology Adaptation

### PENDAHULUAN

Transformasi digital yang ditandai dengan munculnya era Industri 4.0 telah mengubah paradigma bisnis secara signifikan. Revolusi ini tidak hanya berdampak pada korporasi besar, tetapi juga menyentuh lapisan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi digital

dalam aspek produksi, pemasaran, dan manajerial. Namun, realitasnya, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam transformasi ini (Santoso & Harahap, 2023).

Di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, terdapat ribuan pelaku UMKM dari berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa, dan perdagangan. Mayoritas dari mereka masih menggunakan pendekatan manajerial konvensional serta kurang memiliki keterampilan kepemimpinan berbasis digital yang sesuai dengan tuntutan era Industri 4.0. Kurangnya penguasaan teknologi dan kepemimpinan adaptif telah menyebabkan lemahnya respon terhadap perubahan pasar (Fitriani et al., 2022). Digital leadership menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pemilik UMKM saat ini. Kepemimpinan digital tidak hanya menyangkut penggunaan teknologi, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan strategis berbasis data, serta menciptakan budaya organisasi yang fleksibel dan inovatif (Tambunan & Siregar, 2024). Pemimpin digital harus mampu merespons perubahan dengan cepat dan menyelaraskan tujuan bisnis dengan pemanfaatan teknologi digital (Permana et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan intensif kepada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung agar mampu mengembangkan pola pikir manajerial yang adaptif terhadap teknologi serta menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan digital. Pelatihan ini akan membekali peserta dengan pemahaman tentang transformasi bisnis digital, penggunaan alat bantu manajerial digital, dan strategi pengambilan keputusan dalam konteks digital (Andriani & Purwanto, 2023).

Permasalahan utama yang ingin dikaji dalam pengabdian ini adalah rendahnya literasi kepemimpinan digital serta lemahnya adaptasi terhadap sistem manajerial berbasis teknologi. Studi dari Wibowo (2023) menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih bergantung pada intuisi dalam mengelola bisnisnya dan cenderung lambat dalam mengadopsi teknologi karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia yang minim.

Solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan Digital Leadership Bootcamp dalam bentuk pelatihan kolaboratif, simulasi studi kasus, dan mentoring langsung oleh akademisi dan praktisi. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi digital UMKM serta mempercepat proses adaptasi teknologi ke dalam sistem bisnis (Hakim, 2023). Materi pelatihan akan mencakup prinsip digital mindset, pemanfaatan aplikasi manajemen usaha, serta teknik kepemimpinan berbasis data.

Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini akan mengikutsertakan pelaku UMKM secara aktif untuk mendorong refleksi dan perencanaan strategis yang lebih realistis. Evaluasi awal dan akhir akan dilakukan untuk mengukur peningkatan kapasitas manajerial dan perubahan perilaku dalam memimpin usaha berbasis digital (Sutrisno & Handayani, 2024). Intervensi semacam ini memiliki efektivitas tinggi dalam mendorong transformasi budaya organisasi di kalangan UMKM.

Kegiatan ini juga dirancang untuk membentuk komunitas UMKM digital di Medan Tembung yang dapat menjadi wadah kolaborasi, berbagi pengalaman, dan memperkuat jaringan bisnis. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari & Hamdani (2023), penguatan jejaring antar pelaku usaha merupakan salah satu strategi vital dalam menciptakan ekosistem bisnis berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Keunikan atau novelty dari program pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif antara pengembangan soft skill kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu pelatihan yang terstruktur. Berbeda dengan pelatihan manajemen konvensional, program ini secara simultan menumbuhkan kesadaran digital dan kemampuan adaptasi teknologi pada konteks manajerial (Tambunan & Siregar, 2024).

Selain itu, peserta akan ditempatkan sebagai aktor utama dalam pembelajaran, di mana mereka akan dihadapkan pada studi kasus nyata dan diminta merancang solusi sesuai kondisi usaha masing-masing. Metode experiential learning ini terbukti mampu memberikan dampak jangka panjang dalam perubahan pola pikir dan perilaku manajerial (Permana et al., 2022).

Dengan adanya Digital Leadership Bootcamp, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung agenda transformasi digital yang inklusif di tingkat akar rumput. Ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional (Andriani & Purwanto, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui inovasi berbasis teknologi dan kepemimpinan digital yang adaptif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan intensif selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif yang memungkinkan pelaku UMKM terlibat secara aktif dan langsung dalam proses belajar. Sebelum pelaksanaan, dilakukan survey cepat secara daring untuk memetakan kebutuhan pelatihan dan kondisi awal peserta, termasuk pemahaman mereka terhadap kepemimpinan digital dan penggunaan alat manajemen berbasis teknologi.

Hari pertama difokuskan pada penguatan pemahaman konseptual terkait digital leadership, transformasi manajerial di era industri 4.0, serta pengenalan terhadap berbagai alat bantu digital yang relevan untuk UMKM. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, studi kasus lokal, dan diskusi kelompok kecil, yang dipandu oleh tim dosen dan praktisi bisnis digital.

Hari kedua difokuskan pada praktik langsung dan simulasi studi kasus, di mana peserta diminta memecahkan masalah manajerial berbasis teknologi dalam kelompok. Pada sesi ini, peserta juga diperkenalkan pada beberapa aplikasi digital untuk manajemen keuangan, kolaborasi tim, serta pemasaran daring. Tujuannya adalah membekali peserta dengan keterampilan teknis dan strategi manajerial berbasis digital.

Hari ketiga digunakan untuk menyusun dan mempresentasikan action plan digital leadership oleh masing-masing peserta. Setiap rencana dipresentasikan dan diberikan umpan balik oleh tim pelaksana. Di akhir sesi, dilakukan post-test dan refleksi bersama, serta penyampaian saran tindak lanjut yang bisa dilakukan peserta secara mandiri maupun bersama komunitas UMKM lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No.	Materi Pelatihan	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Kenaikan Skor Rata-rata	Kategori Peningkatan
1	Digital Mindset & Peran Kepemimpinan Adaptif	44,8	82,0	+37,2	Sangat signifikan
2	Tools & Aplikasi Digital untuk Manajemen Usaha	47,3	79,6	+32,3	Signifikan
3	Strategi Adaptasi & Inovasi Bisnis Digital	46,5	81,5	+35,0	Sangat signifikan
4	Kolaborasi Tim dan Komunikasi Digital Efektif	45,2	78,7	+33,5	Signifikan
5	Penyusunan Action Plan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data	43,9	80,2	+36,3	Sangat signifikan

Kegiatan Digital Leadership Bootcamp dilaksanakan selama tiga hari dan diikuti oleh 25 pelaku UMKM dari berbagai sektor di Kecamatan Medan Tembung. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk lima materi pelatihan utama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua materi mengalami peningkatan skor yang signifikan, menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengadopsi kepemimpinan digital.

Pada materi pertama, yaitu Digital Mindset & Peran Kepemimpinan Adaptif, peserta menunjukkan peningkatan yang paling signifikan. Rata-rata skor pre-test hanya sebesar 44,8, namun setelah pelatihan meningkat tajam menjadi 82,0. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membuka

wawasan peserta terhadap pentingnya pola pikir terbuka terhadap teknologi dan peran pemimpin sebagai agen perubahan di era digital.

Materi kedua, Tools & Aplikasi Digital untuk Manajemen Usaha, juga mencatat peningkatan yang signifikan, dari skor rata-rata 47,3 menjadi 79,6. Materi ini mencakup pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi seperti Trello, Google Workspace, dan BukuKas. Sebagian peserta telah mengenal alat-alat tersebut secara terbatas, namun pelatihan berhasil memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengaplikasikannya secara strategis.

Materi ketiga yang berjudul Strategi Adaptasi & Inovasi Bisnis Digital mengalami peningkatan skor dari 46,5 menjadi 81,5. Peserta mulai memahami bagaimana merespons perubahan pasar dan kompetisi dengan pendekatan berbasis teknologi. Diskusi kasus dan simulasi strategi adaptasi bisnis menjadi bagian pelatihan yang paling disukai, karena dinilai sangat relevan dengan realitas usaha mereka sehari-hari.

Materi keempat adalah Kolaborasi Tim dan Komunikasi Digital Efektif. Rata-rata skor awal peserta sebesar 45,2 meningkat menjadi 78,7 pada post-test. Materi ini mengajarkan pentingnya membangun komunikasi tim berbasis aplikasi digital, serta mempraktikkan koordinasi kerja yang efisien melalui platform seperti WhatsApp Business dan Google Meet. Sebagian peserta mengaku baru pertama kali mengenal cara membuat task list digital untuk tim kerja mereka.

Materi kelima, Penyusunan Action Plan dan Pengambilan Keputusan Berbasis Data, menunjukkan kenaikan skor dari 43,9 menjadi 80,2. Ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya rencana kerja terukur dan berbasis data dalam pengambilan keputusan usaha. Selama sesi ini, peserta diminta menyusun action plan mingguan menggunakan Google Sheets, serta menetapkan indikator keberhasilan yang realistis dan berbasis output digital.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Secara keseluruhan, rata-rata peningkatan skor untuk semua materi berada di atas 30 poin. Hal ini membuktikan bahwa Digital Leadership Bootcamp mampu membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dasar digital leadership di kalangan pelaku UMKM Medan Tembung. Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner akhir yang menunjukkan bahwa 92% peserta merasa pelatihan sangat relevan dan 84%.

### 1. Peningkatan Literasi Kepemimpinan Digital

Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar kepemimpinan digital. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang menganggap kepemimpinan hanya terbatas pada pengambilan keputusan secara naluriah. Setelah mendapatkan materi yang membahas peran pemimpin dalam ekosistem digital, peserta mulai memahami pentingnya komunikasi strategis, adaptasi teknologi, dan keberanian untuk berubah. Transformasi ini terlihat dari hasil post-test dan refleksi peserta di akhir pelatihan.

Kepemimpinan digital menuntut lebih dari sekadar kemampuan teknis; ia mencakup aspek strategis dalam membimbing usaha agar selaras dengan arah transformasi digital. Tambunan dan Siregar (2024) menjelaskan bahwa digital leadership mencerminkan kemampuan pemimpin dalam menggerakkan inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi serta membaca peluang dari disrupsi digital. Hal ini tercermin dari diskusi kelompok yang dilakukan peserta selama pelatihan.

Peserta juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengambil peran aktif dalam perubahan. Misalnya, salah satu peserta dari sektor makanan ringan menyatakan akan menerapkan evaluasi

mingguan berbasis data digital untuk memantau kinerja tim produksi dan pemasaran. Langkah seperti ini menunjukkan pergeseran dari pola kerja reaktif ke pendekatan yang lebih proaktif dan terstruktur dalam memimpin usaha.

Dengan peningkatan pemahaman ini, UMKM di Medan Tembung memiliki peluang lebih besar untuk membangun sistem manajemen berbasis data dan responsif terhadap perubahan pasar. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Harahap dan Santoso (2023) bahwa peningkatan literasi digital dan kepemimpinan berbasis teknologi menjadi kunci ketahanan bisnis UMKM di era transformasi digital.

## **2. Efektivitas Metode Pelatihan Bootcamp**

Metode pelatihan berbasis bootcamp terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran mendalam. Format pelatihan yang padat, intensif, dan langsung praktik memberikan efek signifikan terhadap keterlibatan peserta. Tidak seperti pelatihan pasif yang hanya mengandalkan ceramah, pendekatan ini memungkinkan peserta untuk langsung menyusun rencana aksi dan mendapat umpan balik dari mentor serta rekan sebaya.

Menurut Hakim (2023), pendekatan pelatihan interaktif yang berbasis pengalaman nyata (experiential learning) mampu menghasilkan perubahan perilaku manajerial yang lebih kuat dibandingkan metode konvensional. Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut menghasilkan dampak nyata: peserta memahami penggunaan aplikasi manajemen digital seperti Trello, Google Sheets, dan BukuKas, serta menyusun action plan sesuai dengan konteks usaha masing-masing.

Kelebihan dari metode ini juga terletak pada dinamika kelompok yang terbentuk. Dalam diskusi kelompok, peserta dapat saling bertukar pengalaman, berbagi solusi, dan membentuk jejaring baru. Hal ini tidak hanya memperkaya perspektif mereka, tetapi juga menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam proses transformasi digital. Studi oleh Sari dan Hamdani (2023) menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif untuk mendorong keberhasilan digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

Dengan efektivitas metode ini, kegiatan pengabdian serupa berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan UMKM yang memiliki karakteristik serupa. Bootcamp pendek yang intensif dapat menjadi solusi pelatihan yang efisien, hemat waktu, dan berdampak tinggi dalam membangun kapasitas kepemimpinan digital pada skala usaha mikro dan kecil (Andriani & Purwanto, 2023).

## **3. Tantangan Implementasi Digital Leadership di Tingkat UMKM**

Meskipun terdapat peningkatan pemahaman dan niat untuk menerapkan digital leadership, implementasinya tetap menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia di tingkat UMKM, terutama terkait keterampilan digital dan kepercayaan diri menggunakan teknologi. Fitriani et al. (2022) menyebutkan bahwa masih banyak pelaku UMKM Indonesia yang belum memiliki kompetensi dasar dalam pengoperasian teknologi sederhana sekalipun.

Beberapa peserta mengaku kesulitan untuk membagi peran kepemimpinan dan operasional secara efektif. Dalam banyak kasus, pemilik UMKM juga bertindak sebagai manajer produksi, keuangan, dan pemasaran, sehingga penerapan sistem digital menjadi tidak maksimal karena kurangnya waktu dan fokus. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Wibowo (2023), yang menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi menjadi faktor penghambat utama dalam adopsi teknologi.

Selain itu, kendala infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil serta biaya perangkat juga muncul dalam sesi diskusi. Bagi sebagian UMKM di wilayah Medan Tembung, investasi dalam perangkat digital masih dianggap sebagai beban biaya, bukan sebagai aset strategis. Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal oleh Rahayu dan Sari (2022), yang menekankan bahwa persepsi terhadap teknologi sebagai beban menjadi penghalang utama adopsi digital oleh UMKM.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi antara pelatihan, pendampingan, dan insentif dari pemerintah atau mitra swasta. Pelatihan tidak boleh berhenti pada level konsep, tetapi harus dilanjutkan dengan penguatan dukungan implementasi. Solusi ini juga didukung oleh Nurhalimah dan Yulianto (2023), yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung UMKM masuk ke dalam ekosistem digital secara inklusif dan berkelanjutan.

## **4. Potensi Keberlanjutan dan Replikasi Program**

Kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan sebagai program berkelanjutan. Antusiasme peserta dan hasil evaluasi membuktikan bahwa model pelatihan ini memiliki daya ubah yang tinggi terhadap perilaku manajerial UMKM. Hal ini memberikan peluang

bagi perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengadopsi format bootcamp digital leadership sebagai model pengabdian unggulan berbasis solusi nyata (Andriani & Purwanto, 2023)

Sebagaimana disampaikan oleh Siregar (2024), pengembangan kapasitas UMKM harus bersifat kontekstual dan kolaboratif. Dengan melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam menyusun rencana aksi mereka sendiri, program ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi berkelanjutan di lapangan.

Dalam jangka panjang, program seperti ini juga bisa berperan sebagai inkubator kepemimpinan digital lokal. Para peserta yang berhasil mengimplementasikan strategi digital dalam usahanya dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Penelitian oleh Yusuf et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis digital memiliki efek berganda, yakni tidak hanya pada individu, tetapi juga pada lingkungan sosial dan komunitas bisnis.

Dari sisi kelembagaan, program ini juga menunjukkan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan berbasis digital di tingkat lokal. Ini sejalan dengan misi tridarma perguruan tinggi dan arah pembangunan nasional menuju masyarakat digital yang inklusif dan berdaya saing global (Putri & Ramadhan, 2023).

## SIMPULAN

Kegiatan Digital Leadership Bootcamp yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Tembung berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi kepemimpinan digital bagi pelaku UMKM. Melalui pelatihan intensif selama tiga hari, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang nyata terhadap lima materi utama, mulai dari digital mindset, penggunaan aplikasi manajerial, strategi inovasi bisnis, kolaborasi tim digital, hingga pengambilan keputusan berbasis data. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata kenaikan skor lebih dari 30 poin untuk seluruh materi, yang mengindikasikan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik dan studi kasus.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesiapan implementasi. Peserta secara aktif menyusun dan mempresentasikan action plan untuk diterapkan dalam usaha masing-masing, serta menunjukkan minat tinggi terhadap transformasi manajerial yang lebih adaptif dan berbasis teknologi. Tantangan seperti keterbatasan SDM, infrastruktur digital, dan beban kerja tetap menjadi hambatan utama, namun pendekatan partisipatif yang digunakan telah berhasil menumbuhkan semangat kolaboratif dan kesadaran akan pentingnya peran pemimpin dalam era digital.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Digital Leadership Bootcamp merupakan model pelatihan yang efektif dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik UMKM serupa. Penguatan kapasitas kepemimpinan digital menjadi elemen kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil di tengah perubahan industri yang dinamis. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan komunitas bisnis lokal dalam menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh, inovatif, dan siap bersaing di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Purwanto, H. (2023). Meningkatkan Daya Saing Bisnis UMKM: Strategi Adaptasi di Era Digital. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 8(2), 101–115.
- Fitriani, L., et al. (2022). Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 11(1), 55–68.
- Hakim, A. (2023). Inovasi Bisnis Digital untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM melalui Teknologi dan Adaptasi Digital. *Abdi Digital Indonesia*, 7(1), 73–86.
- Permana, R., Putri, A., & Yuliana, M. (2022). Strategi Adaptasi Era Digital dan E-commerce di Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Humaniora*, 4(3), 112–125.
- Santoso, D., & Harahap, M. (2023). Strategi Komunikasi Kepemimpinan dan Pelatihan Digital dalam Meningkatkan Efektivitas SDM UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 134–148.
- Sari, R., & Hamdani, A. (2023). Pengaruh Digital Leadership terhadap Keberlanjutan UMKM. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(4), 44–55.
- Sutrisno, H., & Handayani, S. (2024). Kepemimpinan Digital dan Kepuasan Kerja pada UMKM. *Business Applied Management*, 12(1), 21–32.

- Tambunan, M., & Siregar, Y. (2024). Menuju Daya Saing UMKM dengan Kepemimpinan Digital. *Jurnal Muqaddimah*, 6(1), 89–102.
- Wibowo, A. (2023). Kepemimpinan usaha kecil dan tantangan digitalisasi manajemen. *Jurnal Administrasi dan Bisnis Digital*, 4(3), 115–127.
- Yusuf, A., Rahman, T., & Nugraha, D. (2023). Empowering MSMEs through digital entrepreneurship training: Impact on community business resilience. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(1), 30–41.